Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia
Volume. 2 Nomor. 3 Juli 2025
e-ISSN: 3032-5161; p-ISSN: 3032-5153, Hal. 207-212
DOI: https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i3.1055
Available online at: https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme

Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Peran Keluarga

Frendi Ismail Gulo[1], Selmanto Gulo[2], Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia
Email: gulofredy8@gmail.com[1], selmantogulo@gmail.com[2], hozarhar@rocketmail.com[3]

Absract. *The rapid growth of science and technology in the contemporary era has had a considerable impact on social life, especially among adolescents. Adolescents typically encounter difficulty in controlling their emotions and desires, which can lead to deviant behavior or juvenile delinquency. This study intends to evaluate techniques for reducing juvenile delinquency through the function of the family as the first and foremost social unit in an individual's life. Using a descriptive qualitative approach, this study explores numerous literature and related previous study results. The results of the study reveal that open communication, giving affection, establishing moral and religious beliefs, and regular supervision from parents have an essential role in preventing aberrant conduct in teenagers. In addition, significant family involvement in adolescent life might enhance adolescent resilience to harmful environmental impacts. From these findings, it is recommended that families improve the quality of interactions with adolescents and work together with educational institutions and the community in establishing an environment that fosters positive adolescent development.*

Keywords: *juvenile delinquency, family function, parental role, family communication, parental affection,*

ABSTRAK. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era kontemporer telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan sosial, khususnya di kalangan remaja. Remaja pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan keinginannya, yang dapat berujung pada perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi teknik-teknik untuk mengurangi kenakalan remaja melalui fungsi keluarga sebagai unit sosial pertama dan utama dalam kehidupan individu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi yang terbuka, pemberian kasih sayang, penanaman keyakinan moral dan agama, serta pengawasan yang teratur dari orang tua memiliki peran penting dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Selain itu, keterlibatan keluarga yang signifikan dalam kehidupan remaja dapat meningkatkan ketahanan remaja terhadap dampak lingkungan yang merugikan. Dari temuan-temuan ini, disarankan agar keluarga meningkatkan kualitas interaksi dengan remaja dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang menumbuhkan perkembangan remaja yang positif.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Fungsi Keluarga, Peran Orang Tua, Komunikasi Keluarga, Kasih Sayang Orang Tua,

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan suatu tindak pidana yang umumnya dilakukan oleh individu muda yang berperilaku menyimpang. Menurut Kartono (2003) kenakalan remaja merupakan suatu kondisi mental dan emosional yang belum stabil sehingga lingkungan yang buruk dapat berdampak pada kepribadian seorang remaja (Rizki, 2016). Kenakalan remaja ini berdampak pada pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. Kenakalan remaja disebabkan oleh pengaruh internal dan eksternal. Tidak hanya itu, unsur lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja adalah konsep diri yang merupakan suatu pandangan atau keyakinan terhadap kekurangan dan kelebihan diri sendiri sehingga berpengaruh terhadap perilaku individu (Karlina, 2020).

Received: Mei 30, 2025; Revised: Juni 05, 2025; Accepted: Juni 15, 2025;
Online Available: Juni 16, 2025;

Perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh para remaja, seperti pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kriminal, tidak hanya berdampak pada pelakunya sendiri, tetapi juga keluarga dan lingkungan sosial secara keseluruhan. Data dari berbagai lembaga sosial dan kepolisian menunjukkan bahwa jumlah kenakalan remaja cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik di kota besar maupun di pedesaan. Kondisi ini menandakan adanya krisis nilai dan kontrol sosial yang menuntut perhatian besar dari berbagai pihak, terutama keluarga sebagai lembaga pertama dalam proses sosialisasi anak. Masa remaja merupakan masa ketika manusia biasanya pertama kali mengalami rasa ingin tahu yang signifikan. Masa ini juga merupakan masa pertumbuhan manusia dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ada anggapan bahwa masa remaja identik dengan berbagai pemberontakan dan berbagai kenakalan yang biasanya berujung pada tindak pidana tambahan. Padahal, kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh remaja yang cenderung melanggar peraturan yang berlaku di lingkungan atau masyarakat tempat remaja tersebut tinggal.1 Secara ilmiah, tampaknya pada masa remaja, berbagai sistem hormon bertindak dengan kecenderungan yang berlebihan sehingga disimpulkan dengan perilaku yang berlebihan, misalnya emosionalitas yang tinggi, mengisolasi diri dari keluarga, dan banyak mengalami masalah di berbagai bidang. (Bagaskara, 2022).

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak sejak dini. Dalam konteks tumbuh kembang remaja, peran orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan jasmani saja, tetapi juga dalam memberikan pengasuhan emosional, pembinaan moral, dan penanaman nilai-nilai sosial yang positif. Kegagalan keluarga dalam menjalankan fungsinya dapat menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Sebaliknya, keluarga yang harmonis, komunikatif, dan peduli terhadap tumbuh kembang anak cenderung mampu mencegah munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Orang tua yang kurang membuka komunikasi dengan anak tentang hal ini atau kurang memberikan pemahaman yang memadai tentang akibat dari tindakan seksual dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan bimbingan yang diperlukan (Anwar dkk, 2019). Selain itu, mudahnya mengakses konten seksual dan pornografi melalui internet dan media sosial juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja. (M. Mbayang, 2024).

Berbagai variabel telah disebutkan sebagai penyebab kenakalan remaja, termasuk dampak lingkungan, tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan, dan keyakinan moral yang tidak memadai. Namun, satu komponen penting yang sering terlupakan adalah pengaruh

keluarga. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan terpenting dalam kehidupan seseorang, yang memegang peranan penting dalam mengembangkan karakter, nilai, dan perilaku anak. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga dapat menjadi benteng yang kuat dalam mencegah kriminalitas anak dengan memberikan kasih sayang, bimbingan, dan pengawasan yang benar. Strategi untuk menghindari kenakalan remaja melalui peran keluarga melibatkan berbagai taktik, termasuk membina komunikasi yang efektif, menetapkan batasan yang jelas, menyediakan panutan yang kuat, dan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan yang positif. Menetapkan standar yang konsisten membantu anak memahami akibat dari perilaku mereka, sementara panutan yang kuat dari orang tua memberikan model perilaku yang dapat ditiru oleh anak. Selain itu, lingkungan keluarga yang penuh perhatian dan mendukung secara emosional membantu meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri anak, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan eksternal. Pentingnya peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja telah didukung oleh berbagai penelitian dan studi kasus.

Dengan memahami dan melaksanakan teknik pencegahan yang efektif melalui peran keluarga, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang sehat, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi pencegahan kenakalan remaja melalui peran keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Dalam karya ini, penulis mengumpulkan, menganalisis, dan membandingkan hasil penelitian penting dari berbagai sumber ilmiah, terutama tentang Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Peran Keluarga. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif, yang mencoba memahami sepenuhnya dinamika peran keluarga dalam mencegah kejahatan remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari pengalaman, perspektif, dan strategi yang dilakukan oleh keluarga dalam lingkungan sosial tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar norma atau aturan sosial yang berlaku di masyarakat. Kenakalan remaja dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari pelanggaran kecil seperti membolos, merokok, mengonsumsi minuman keras, hingga tindak pidana yang lebih serius seperti mencuri, pergaulan bebas, atau penggunaan narkoba. (Mulyadi et al., 2024). Kenakalan remaja merupakan perilaku yang dianggap menyimpang atau bertentangan dengan norma sosial yang berlaku, yang dilakukan oleh individu pada masa remaja (BKKBN, 2013). Perilaku tersebut

dapat beragam, mulai dari pelanggaran ringan seperti melanggar peraturan sekolah hingga perilaku yang lebih serius seperti kriminalitas atau penyalahgunaan zat terlarang. (Sains & Sosial, 2024). Kenakalan remaja dan tindak pidana merupakan dua fenomena yang biasanya saling berkaitan erat dan menjadi topik utama dalam kajian perilaku remaja. (Riyanto et al., 2024).

Salah satu cara yang dapat mengatasi dan mengurangi akibat buruk remaja di masyarakat adalah melalui pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anak sejak dini. Pembelajaran agama pada masa kanak-kanak biasanya dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang diperolehnya dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Semakin banyak pengalaman beragama (sesuai ajaran agama) dan semakin banyak aspek keagamaannya, maka semakin sesuai pula sikap, tindakan, perilaku, dan pandangan hidupnya dengan ajaran agama. Agama Saat ini, berbagai macam perilaku menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat. Kenakalan remaja sering dilakukan oleh remaja yang kurang memahami proses pertumbuhan mental baik pada masa remaja maupun anak-anak. Masa kanak-kanak dan remaja merupakan masa yang cukup singkat dan pertumbuhan fisik, psikis, dan emosionalnya berlangsung sangat cepat. Orang tua memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Karena keluarga merupakan lingkungan awal kehadiran dan perannya adalah merangkul anak, mengasuh, dan mendidiknya. Sudah barang tentu keluarga merupakan tempat awal pendidikan bagi setiap anak, karena pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar dan pembimbing bagi seorang anak. Anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya, saling menghargai dan hidup sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. Sebaliknya, pendidikan yang tidak tepat dapat berdampak buruk terhadap perkembangan pribadi anak (Kartono, Kartini Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010., 2010). (Diva & Siswanto, 2024).

4. KESIMPULAN

Pemahaman remaja terhadap kenakalan remaja semakin meningkat sehingga menumbuhkan kesadaran diri dan mengembangkan interaksi prososial serta menjadi landasan yang kokoh bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan produktif di masyarakat (Chairiyah et al., 2024). Dalam penanggulangan kenakalan remaja, keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting. Faktor psikologis, sosial, dan lingkungan berperan penting dalam pembentukan perilaku remaja. Kebijakan dan intervensi yang efektif dapat menjadi landasan yang kokoh

dalam pencegahan dan penanganan kenakalan remaja (Bobyanti, 2023). Untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja, diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Orang tua hendaknya lebih berperan aktif dalam kehidupan anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang tepat serta membangun pola asuh yang seimbang. Ketika orang tua menunjukkan perhatian dan keterlibatan, anak akan merasa dihargai dan didukung sehingga dapat mengurangi risiko anak mencari perhatian dari pihak yang tidak diinginkan. Sekolah perlu meningkatkan kedisiplinan dan memberikan lebih banyak bantuan untuk kemajuan akademis anak. (Zein & Siregar, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

Bagaskara, K. B. (2022). Strategi Alkitabiah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Era Post Modern. *Jurnal Antusias*, *8*(2), 157–166. https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/993

Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, *1*(2), 476–481. https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402

Bogor, K., Barat, J., Syuaib, A., Herawati, T., & Widajati, M. N. (2024). *Optimalisasi Pengasuhan Anak dan Pencegahan Pernikahan Dini melalui Penerapan Fungsi Keluarga pada Bina Keluarga Remaja (BKR) Desa*. *2*(4), 435–442.

Chairiyah, R., RA, M. Y., & Gustina, I. (2024). Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Ir/Education. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(2), 1642–1650. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1460

Darwis, T. F. A. & R. S. (2024). (Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, *6*, 50–58.

Diva, N., & Siswanto, W. (2024). *Pentingnya edukasi orang tua dan masyarakat terhadap kenakalan remaja saat ini*. *2*(12), 1050–1056.

Ilmu, J., & Sosial, K. (2024). *Upaya orang tua di rumah dan guru di sekolah dalam pencegahan kenakalan remaja di kecamatan kadatua kabupaten buton selatan*. *5*(2), 196–206.

Kenakalan, M., Di, R., Negeri, S. M. P., Ilhamsyah, P., & Nuhari, I. (2024). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM Implementation Of School Policies In Tackling Juvenile Delinquency In Junior High School 10 Banda Aceh*. *10*(1), 38–43.

M. Mbayang, C. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, *2*(1), 366–372. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669

Mulyadi, W., Umar, U., Ilham, I., & Ainunsa'biah, A. (2024). Pemuda Berkarakter: Mendorong Perubahan Positif Dan Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Wawo. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 134–143.

https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.3238

Putri, M., & Hidayat, W. (2023). Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Sekolah SMA Setia Dharma Pekanbaru. *'Edification Journal*, *6*(1), 75–88. https://doi.org/10.37092/ej.v6i1.554

Riyanto, A., Permana, L., Viqiyan Sirlani, M., Rahmaningrum, L., Finanto Ario Bangun, M., Psikologi, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2024). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas Kasus Tawuran di Bekasi (Studi Literature Review). *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *3*(2), 309–319. https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1291

Saputra, A. A., Kusumaningtyas, W., Ramli, M., Hanurawan, F., Reba, Y. A., Sabri, F., Malang, U. N., & Sains, U. (n.d.). *MENCEGAH KENAKALAN REMAJA SEKOLAH*. *7*(November 2024), 214–221.

Zein, N. H., & Siregar, M. F. Z. (2024). Faktor-faktor Kenakalan Remaja pada Remaja Usia 13-15 Tahun. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, *2*, 32–42. https://doi.org/10.51178/jerh.v2i2.2034.